

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Mengenai Pembelajaran Luring

a. Konsep Pembelajaran Luring

Pembelajaran luar jaringan atau biasa diartikan luring merupakan pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan guru dan siswa belajar dari rumah tanpa menggunakan jaringan internet. Luring merupakan singkatan (Luar Jaringan) yang sedang tren untuk menggantikan kata *offline*, luring adalah aktivitas yang dilakukan tanpa mengakses jaringan internet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media lainnya. Dengan demikian pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak terhubung dalam jaringan internet. Sistem pembelajaran luring artinya pembelajaran dengan memakai media di luar media internet, misalnya televisi, radio.

Pada dasarnya pembelajaran luring ini memiliki konsep yang sama sebagaimana konsep pembelajaran konvensional dengan adanya proses perubahan di dalam diri manusia, perubahan tersebut dimunculkan dalam bentuk peningkatan kualitas, pengetahuan, maupun sikap berfikir manusia. Belajar dan Pembelajaran merupakan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu yang dicirikan dengan keterlibatan sejumlah komponen yang saling terkait satu sama lain. Komponen – komponen

dalam belajar dan pembelajaran yang dimaksud, disebut perangkat pembelajaran yang terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran, alat pembelajaran yang mencakup metode, media, dan sumber belajar, serta alat evaluasi, baik berupa tes maupun nontes.¹²

Menurut beberapa tokoh terdapat beberapa pengertian tentang peranan pembelajaran antara lain yaitu:

- a. Belajar menurut pandangan B.F Skinner adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*funishment*, dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil belajarnya.¹³ Jadi pembelajaran menurut skinner yaitu kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman.¹⁴
- b. Belajar menurut pandangan Robert M. Gagne adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia

¹² Muh Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 67.

¹³ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). hlm. 271.

¹⁴ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 68.

mengalami situasi tadi.¹⁵ Jadi Gagne memandang bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor dari luar diri individu, belajar yang saling berinteraksi, sehingga kondisi eksternal berupa stimulus dari lingkungan belajar dan kondisi internalnya yang berupa keadaan internal dan proses kognitif individu saling berinteraksi dalam memperoleh hasil belajar.¹⁶

- c. Belajar menurut pandangan Carl R. Rogers menitikberatkan pada segi pengajaran dibanding siswa yang belajar dalam praktik pendidikan yang ditandai dengan peran guru yang dominan, dan siswa hanya menghafalkan pelajaran dengan alasan bahwa pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran adalah: (1) manusia memiliki kekuatan wajar untuk belajar sehingga siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak berarti, (2) siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya, (3) pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa.¹⁷ Jadi belajar dalam pandangan Rogers di atas pada dasarnya bertumpu pada prinsip kebebasan dan perbedaan individu dalam pendidikan, dengan demikian peserta didik akan lebih mengenal dirinya.¹⁸

¹⁵ Syaiful sagala, *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14.

¹⁶ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 68.

¹⁷ *Ibid...*, hlm. 29.

¹⁸ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 70.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah rencana untuk mencapai hasil atau target serta tujuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian pembelajaran tersebut akan mencerminkan adanya pengaruh dalam proses belajar, keberhasilan, dan segi ukur dalam proses belajar.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Luring

Untuk pelaksanaan pembelajaran luring sendiri dimasa pandemi ini maka harus mempertimbangkan kebijakan - kebijakan yang tidak boleh bertentangan dengan kebijakan - kebijakan pembelajaran luring dan daring, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran jarak jauh melalui sistem luring dilaksanakan untuk memberikan kemudahan belajar bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Pembelajaran luring harus dapat difokuskan ketercapaian tujuan pembelajaran serta pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran luring dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar dari rumah.

- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah melalui sistem pembelajaran daring diberi feedback yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.¹⁹

c. Sejarah Istilah Pembelajaran Luring

Istilah pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang juga sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi COVID-19, akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit, Pembelajaran dengan metode luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan siswa, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* (Salinan dalam bentuk cetak) kepada siswa kemudian dilaksanakan di luar sekolah.²⁰

Pembelajaran luring menggunakan televisi pernah diterapkan pada pembelajaran Indonesia di tahun sembilan puluhan. Televisi sebagai pendidikan luring pernah diterapkan di Indonesia, yang lahir pada tanggal 23 januari 1991. Hal ini Merupakan realitas baru dalam masyarakat Indonesia, ditinjau dari aspek pendidikan TPI merupakan suatu produk teknologi yang dipergunakan untuk kepentingan pendidikan dan dapat juga dianggap sebagai proses teknologi yang diterapkan ke dalam bidang pendidikan. Pandangan umum menganggap bahwa TPI adalah televisi yang menyuguhkan acara pendidikan. Menteri pendidikan dan

¹⁹ Ambarita, *Pembelajaran Luring...*, hlm. 5-8.

²⁰ Rio Erwan Pratama, Sri Mulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia Vol.1 No.2, 2020. hlm. 51-52.

kebudayaan dalam ceramahnya pada seminar lokakarya siaran televisi pendidikan di Jakarta (22-99-1990) menyatakan bahwa televisi pendidikan adalah program televisi yang disusun, dikembangkan, dan disiarkan untuk keperluan pelaksanaan pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.²¹

Sesuai kebijakan pemerintah diatas mengenai pembelajaran disaat pandemi COVID-19, MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung juga tengah melaksanakan pembelajarannya dengan luring agar siswa selalu mengikuti kegiatan akademisnya, setiap hari sekolah guru selalu memberikan pembelajaran ke rumah siswa, sebelum memberikan materi kepada siswa guru mengkoordinasi siswa agar dibagi kelompok kecil menjadi 3–5 kelompok dan ditempatkan dibeberapa titik lokasi perwakilan rumah siswa pembelajaran luring ini dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00, namun waktu pembelajarannya tidak bisa berjalan dengan lama dikarenakan saat pandemi COVID-19 diterapkan *social distancing* yang mengakibatkan proses pembelajaran luring ini menjadi terbatas oleh waktu dan hal lainnya.

Pada proses pembelajaran luring seperti biasa guru memberikan sapaan terhadap siswa dengan selalu menanyakan kabar dan memberikan semangat belajar walaupun pembelajaran tidak dilaksanakan di dalam kelas, dengan hal demikian tak terkecuali apabila guru selalu menjelaskan

²¹ Suwarno, Mustaji, *Persepsi dan Pemanfaatan Siaran Intruksional Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) dalam Pembelajaran di SLTP Sejava Timur*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 2. hlm. 135-136.

materinya kepada masing-masing kelompok siswa. Ketika pemberian materi guru juga menjelaskan satu persatu terhadap kelompok kecil yang sudah ditentukan. Selesai penjelasan guru pada umumnya memberikan tugas kepada siswa sesuai materi yang sudah tersampaikan, ketika pengumpulan tugas, wali dari siswa mengumpulkan kepada guru tersebut langsung ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pembelajaran luring cukup membantu siswa dalam menjalankan proses pembelajaran disaat masa darurat pandemi COVID-19, namun pembelajaran ini sangat terbatas oleh waktu dan hal lainnya, untuk dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran luring dikarenakan fasilitas belajar yang kurang memadai. Karena garis besar luring hanya dapat membantu belajar siswa mengikuti arahan dari guru saja dan menjadikan proses belajar siswa menjadi kurang optimal.

Pembelajaran di sekolah pada saat pandemi COVID-19 selanjutnya dilaksanakan secara daring.

d. Teori Homeschooling pada Pembelajaran Luring di Era Pandemi

Proses pembelajaran ini termasuk dalam jalur pendidikan informal yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sebutan sekolah rumah atau *Homeschooling* merupakan model pendidikan alternative yang fenomenal yang ramai diperbincangkan oleh kalangan masyarakat, orang tua, dan praktisi pendidikan, diantaranya berkaitan dengan sosialisasi anak jika belajar di rumah, peran orang tua akan bisa secara total dalam

mengawasi dan mendampingi anak, baik dalam cara belajarnya, materi pelajaran, proses evaluasinya.²²

Menurut Sumardiono, sebagai salah seorang praktisi *homeschooling*, prinsip dalam pendidikan *homeschooling* adalah sebuah keluarga bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Orang tua Bertanggung jawab dan terlibat secara langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan PDCA (Plan, Do, Check and Actions) yakni mulai dari penentuan arah dan tujuan dari pendidikan, nilai yang ingin dicapai, keterampilan dan kemampuan yang ingin dicapai, kurikulum pembelajaran hingga cara belajar keseharian anak.²³

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Rothermel, di Inggris berjudul Home-education : Comparison of home-and school-educated children on PIPS Baseline assesment menyebutkan bahwa anak-anak usia empat dan lima tahun yang mengikuti home-educated menunjukkan level yang tinggi untuk kemampuan dan keterampilan sosial yang baik. Hal ini dikarenakan anak-anak yang mengikuti home educated lebih fleksibel dalam menyalurkan kebutuhan dan minat mereka. Selain itu, mereka lebih

²² Lutfi Ariefianto. "Homeschooling: Persepsi, Latar Belakang dan Problematikanya (Studi Kasus pada Peserta Didik di Homeschooling Kabupaten Jember)" dalam *Jurnal Edukasi* 4.2 (2017): h. 21-26.

²³ Sumardiono, *Homeschooling Lompatan Cara Belajar*. (Jakarta: PT. Elex media kamputindo, 2007), h. 71

mendapatkan perhatian, penghargaan dan memiliki komitmen yang tinggi dari orang tua.²⁴

Peserta didik yang bersekolah menghabiskan waktu 6-8 jam di sekolah. Selama 6-8 jam di sekolah mereka bisa belajar dalam kelompok, bergaul dengan banyak teman dengan beragam karakteristik, memahami figur otoritas guru dan bergaul dengan lingkungan fisik sekolah. Interaksi dengan teman-teman di sekolah akan mengajarkan tentang perilaku kerjasama, persahabatan, tolong menolong, kompetisi dan kemampuan sosial di masa depan.²⁵

Penelitian yang dilakukan Nation Household Education Survey Program (NHES) tahun 2003 diperoleh data terhadap alasan orang tua untuk mengikuti *Homeschooling* di Amerika Serikat yang menyebutkan bahwa 31% para orang tua menyatakan khawatir terhadap lingkungan sekolah formal, 30% orang tua lebih dekat dalam memberikan pendidikan moral dan agama, serta 16% adanya ketidakpuasan terhadap sistem sekolah formal.²⁶

Kemudian, *homeschooling* ini berkembang di Indonesia terjadi akibat dari rasa ketidakpercayaan terhadap sekolah formal karena kurikulum terus berubah (ganti menteri ganti kurikulum) dan dirasakan

²⁴ Paula Rothermel, "Home-Education: Comparison Of Home-And School-Educated Children On PIPS Baseline Assessments" dalam *Journal Of Early Childhood Research* 2.3 (2004): p. 273-299.

²⁵ Langgersari Eka Novianti, *Perkembangan Sosial pada Anak Homeschooling Usia Sekolah Dasar 6-12 Tahun*, (Bandung :Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, 2009), h. 72-74

²⁶ Maulida D Kembara, *Panduan Lengkap Homeschooling*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2007), h. 43-44

memberatkan peserta didik, terdapat pula anggapan anak sebagai objek bukan subjek, memasung kreatifitas dan kecerdasan anak, baik segi emosional, moral, maupun spiritual. Bila ditelaah lebih jauh banyak faktor yang dapat mempengaruhi beralihnya anak-anak dari sistem sekolah formal ke *homeschooling*, diantaranya yang tidak kalah pentingnya adalah kekhawatiran orang tua terhadap anak- anak dari lingkungan luar yang negatif serta adanya ketidakpuasan orang tua terhadap sistem sekolah formal.

2. Tinjauan Mengenai Pembelajaran Daring

a. Konsep Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran menggunakan bantuan smartphone dan computer yang terakses jaringan internet.²⁷

Pembelajaran daring untuk sebagian orang Indonesia mungkin masih dianggap baru, namun dalam keseharian mereka tanpa disadari mereka sudah terlibat didalamnya dengan menggunakan smartphone atau komputer pada berbagai aplikasi sosial media yang mereka

²⁷ Meda Yuliani, et.al., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 14.

gunakan sehari-hari. Hanya saja, saat mengaplikasikan pada sesuatu yang baru dan bersifat pengajaran serta pembelajaran, tentu belum semua dapat dilansirnya dengan optimal.

Pembelajaran Daring *Learning* bukan hanya berkuat dengan internet, melainkan aspek penting yaitu “lebih aman (*safer*)”. Kita mengenal *Learning Management Systems* (LMS) sebagai komponen penting *e-learning*. Akhir-akhir ini aksi “bullying” kerap terjadi ketika proses pembelajaran. Dengan LMS, peserta didik dengan nyaman berinteraksi dengan tutornya tanpa khawatir dicemooh oleh siswa lainnya. Di sinilah letak “*safe*” tersebut. Intinya, siswa bebas mengekspresikan ide-idenya. Pembelajaran Daring *Learning* memperluas komunitas pembelajaran. Memperluas di sini karena antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibanding diskusi tatap muka yang terbatas oleh ruang dan waktu. Bahkan diskusi tatap muka yang sudah baik pun masih memiliki kendala, dimana ada kecenderungan siswa yang kurang peduli terhadap apa yang dikatakan oleh rekannya.²⁸

Beberapa ahli berpendapat mengenai pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Menurut Hamid Muhammad sebagai plt. Dikdasmen Kemendikbud pada Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati pembelajaran daring

²⁸ Sobron A.N et.al., *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*, Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 1 No. 2, 2019, hlm. 30-31.

adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. "Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti Zoom, Google Meet. Itu salah satu (pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antar guru dan murid di mana (catatannya) tak ada hambatan di gawai, internet, dan pulsa.²⁹

2. Sofyana dan Abdul pada Oktafia Ika Handarini Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.³⁰
3. Thityn Ayu Nengrum et.al, pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan dengan sistem proses pembelajarannya harus ada media pendukung seperti, Group WhatsApp, Zoom, Youtube dan media lainnya. Untuk itu diperlukan strategi-strategi khusus agar dapat menghargai sebagai individu sosial yang sedang tumbuh kembang.³¹

²⁹ Rio Erwan Pratama, Sri Mulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi COVID-19*, hlm. 51.

³⁰ Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi COVID-19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol. 8 No. 3, 2020, hlm. 498.

³¹ Nengrum, *Pembelajaran Luring Daring...*, hlm. 3.

b. Sejarah Pembelajaran Daring

Menurut Safrizal et al pada Ayusi Perdana Putri. Sekarang ini dunia sedang dilanda wabah coronavirus. Coronavirus merupakan salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit yang terjadi akibat virus ini dapat menyerang manusia salah satunya menginfeksi saluran pernapasan, mulai dari flu ringan hingga penyakit yang serius misalnya *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome/SARS*. Terdapat lebih dari dua jenis coronavirus yang diidentifikasi menyebabkan penyakit yang memicu indikasi berat pada manusia.

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah diketahui sebelumnya oleh manusia. Gejala yang sering terjadi pada manusia yang telah terjangkit penyakit ini salah satunya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Selain itu, pada kasus yang serius dapat mengakibatkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga menyebabkan kematian. Sebagian besar manusia yang terjangkit penyakit ini mengalami tanda-tanda seperti demam, ada sebagian juga yang mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Di berbagai wilayah belahan dunia wabah *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* telah melanda 219 negara di dunia, hal ini

berdampak pada berbagai sector salah satunya pada lembaga pendidikan khususnya untuk sekolah dasar.³²

Dampak yang disebabkan COVID-19 membuat keresahan diseluruh negara. Banyak bidang yang menerima pengaruh wabah tersebut, seperti pada bidang pendidikan. Dengan adanya COVID-19, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan di rumah (BDR).³³ Kebijakan pembelajaran luring dan daring yang diterapkan oleh surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus disease* (COVID-19).

c. Prinsip Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dilaukan secara *online*. Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Secara singkat, sejarah perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat

³² Ayusi Perdana Putri et.al., *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi COVID-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 2 No. 1, 2021, hlm. 2.

³³ Thityn Ayu Nengrum et.al., *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Pendidikan Vol. 30 No.1, 2021, hlm. 2.

dikelompokkan berdasarkan teknologi yang mendominasi digunakannya.

Taylor misalnya, mengelompokkan generasi pembelajaran jarak jauh ke dalam lima (5) generasi, yaitu: (1) model korespondensi, (2) model multi media, (3) model tele-learning, (4) model pembelajaran fleksibel, dan (5) model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (*The Intelligent Flexible Learning Model*). Pada generasi PJJ keempat dan kelima lahir jargon-jargon yang sangat populer dimasyarakat seperti *e-learning*, *online learning*, dan *mobile learning* yang lebih memasyarakatkan lagi fenomena PJJ. Jadi, pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai ‘pembelajaran dalam jaringan’ atau ‘pembelajaran daring’.³⁴

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Menurut Munawar di dalam Padjar perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus di penuhi yaitu:

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.

³⁴ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm 6-7.

- b. Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

d. Teori Pembelajaran Online

Stewart, Keagen dan Holmberg membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran online yaitu teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pembelajaran, dan komunikasi interaktif.

- a. Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pembelajaran. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Jika dalam pembelajaran konvensional pembelajar lebih banyak berkomunikasi dengan manusia yaitu pengajar atau pembelajar lainnya. Sedangkan dalam pembelajaran online lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.
- b. Pembelajaran online merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran online merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan

secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar di mana-mana

- c. Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran online. Pembelajaran merupakan konsep “guided didactic conversation” yaitu interaksi dan komunikasi yang bersifat membimbing dan mendidik pembelajar, sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar membahas topik yang mereka minati. Untuk itu materi pembelajaran harus didesain semenarik mungkin yang menarik minat untuk dipelajari oleh pembelajar. Materi pembelajaran itu pun harus bersifat “self-instructed” atau belajar mandiri atau individual.

Pembelajaran online mengandung pengertian pemisahan pengajar dan pembelajar (walau tidak sepenuhnya). Kemandirian pembelajar diharapkan relatif lebih tinggi daripada kemandirian pembelajar pembelajaran konvensional dan pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif.

Pembelajaran online memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran online menyediakan berbagai pola dan program Pembelajaran online untuk melayani kebutuhan masyarakat dan

mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran online diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pem-erataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran online harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran online adalah untuk memberikan kesempatan pembelajaran kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Agustino, Halijah, dan Misno pada Ayusi Perdana Putri et.al. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring yaitu dapat dilakukan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya, seperti halnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Selain itu pembelajaran daring juga dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun , seperti halnya siswa tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar mereka berada di mana saja bisa mengakses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah untuk menciptakan suasana belajar baru, dimana biasanya pembelajaran siswa dilakukan di dalam kelas.

Dengan suasana belajar yang baru ini dilakukan di luar kelas, hal ini dapat menumbuhkan antusias siswa dalam belajar. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan seperti adanya keterbatasan kuota internet dan wifi yang menjadi perantara dalam pembelajaran daring.³⁵ Namun pada sekarang ini untuk tetap bisa melakukan proses pembelajaran daring Kemendikbud memberikan subsidi kouta belajar kepada siswa.

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang digunakan, namun harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring. Artinya, media yang digunakan guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.³⁶

Tabel 1.1 Kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring

No	Proses Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan
1.	Luring	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa efektif dan antusias - Pemberian materi Menyeluruh 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua siswa bisa ikut luring karena hanya dibatasi Fasilitas - Pembelajaran kurang memadai
2.	Daring	<ul style="list-style-type: none"> - Materi yang diajarkan masih bisa diulang kembali. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak efektif - Tidak semua orang tua siswa memiliki data/ Hp - Pemberian materi tidak efektif

³⁵ Putri, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 2-3.

³⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hlm.8-11.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas bahwa, baik pembelajaran daring dan luring keduanya memiliki sisi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bisa dikatakan sistem pembelajaran baru diciptakan sebagai pelengkap sistem sebelumnya. Saat ini pendidikan tidak hanya dibebankan pada lembaga sekolah, maupun guru selaku pendidik, namun harus ada peran dari orang tua dalam pendampingan anak dalam proses belajar. Dalam pembelajaran daring tidak dibutuhkan fisik seperti ruang kelas, karena di mana saja bisa diadakan pembelajaran. Sedangkan sistem luring harus ada jarak yang dekat untuk menumbuhkan kualitas pembelajaran.³⁷

MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung dimasa pandemi COVID-19 pembelajarannya juga dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi youtube, pembelajaran daring ini dimulai pada pukul 07.00 pagi. Pembelajaran daring lebih mudah dijangkau jika dilakukan menggunakan aplikasi youtube, dikarenakan youtube adalah sebuah aplikasi video yang terbilang cukup familiar dikalangan guru dan siswa, serta akses penggunaannya juga mudah dan guru bisa lebih berinovasi dalam pembuatan materi diaplikasi youtube. Seperti halnya didalam video tersebut bisa dikasih *icebreaking*, *backsound* musik anak-anak, soal dan tugas siswa yang dikerjakan dilampirkan melalui video pembelajaran

³⁷ Nengrum, *Pembelajaran Luring Daring...*, hlm. 6.

tersebut. Hal ini akan menambah minat belajar siswa sehingga suasana saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak mudah bosan.

3. Tinjauan Mengenai Video di Aplikasi Youtube

Youtube sebagai media pembelajaran daring, merupakan sebuah alat bantu guru dalam pembelajaran untuk siswa yang berupa penjelasan melalui video pada aplikasi youtube. Pada dasarnya youtube merupakan sebuah media sosial berupa website dan aplikasi penyedia konten video. Video adalah media audio visual yang efektif untuk memusatkan perhatian dalam kelompok kecil atau besar.³⁸ Dalam dunia pendidikan, video pembelajaran digunakan guru sebagai alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa.³⁹

Adapun menurut persepsi para ahli tentang pembelajaran pada video di aplikasi youtube sebagai berikut pertama, Prakoso dan Budiargo pada Nopi Tri Utami dan Nyoman Arcana menyatakan YouTube menjadi sebagai salah satu *website* penyedia video streaming. Konten video yang tersedia bersifat hiburan, tutorial dan berita. Kegunaan utama YouTube adalah tempat mencari, melihat, dan berbagi video ke dan dari segala penjuru dunia melalui *situs web* secara *online*. Salah satu dampak positif keberadaan YouTube adalah tempat mencari media pembelajaran berupa video. Dalam

³⁸ Minarni, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Videoscribe untuk Anak Kelas 2 Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA), Vol. 5 No. 1, 2016, hlm. 2.

³⁹ Nopi Tri Utami, Nyoman Arcana, *Pengembangan Youtube Pembelajaran Persamaan Lingkaran di SMA Menggunakan Videoscribe*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol .7 No. 1, 2019, hlm. 156.

dunia pendidikan, video pembelajaran digunakan guru sebagai alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran.⁴⁰

Minarni dan Sukani pada Nopi Tri Utami dan Nyoman Arcana menyatakan Video adalah media audio visual yang efektif untuk memusatkan perhatian dalam kelompok kecil atau besar. Pembelajaran dengan YouTube melalui presentasi *online* atau *offline* dimanfaatkan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif. Konten video pembelajaran yang disajikan menarik dimanfaatkan guru untuk menjelaskan konsep materi secara detail dalam waktu terbatas. Video yang diunggah di YouTube dibuat dengan bantuan aplikasi edit video.⁴¹

Lurita Sari, dalam Jurnal Tawadhu VOL. 04 NO. 01, 2020 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Tanggapan siswa dan orangtua mengenai rencana pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam belajar adalah sangat setuju. Pemanfaatan youtube juga dapat dinilai sebagai upaya guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dimasa pandemi COVID-19 ini dimana diperlukan upaya nyata dari pihak sekolah selaku penyelenggara pendidikan agar kualitas pengajaran tidak semakin merosot turun dikarenakan masa darurat kesehatan ini.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 156.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 156.

Selain itu pula orangtua merasa tidak sepenuhnya di lepaskan dalam hal pembelajaran sesuai tema yang ada, guru dalam hal ini masih menjadi pengajar yang utama didalam pembelajaran dan diharapkan kepuasan belajar dapat tercipta dari kedua belah pihak yakni guru dan siswa beserta orangtua sebagai pengawas belajar. 2) Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar sangat diminati oleh siswa maupun orangtua, Minat siswa ketika melaksanakan pembelajaran melalui youtube dirasakan meningkat dengan alasan bahwa ketika belajar melalui media youtube selain dapat melihat guru sebagai tokoh sentral dalam belajar juga karena youtube dapat diputar berulang-ulang ketika siswa tidak paham atas materi yang diajarkan oleh guru Selain itu youtube dapat diputar kapanpun dimanapun selama siswa masih memegang gadget atau computer dan selama masih terdapat jaringan internet yang memadai. Orangtua dapat memantau secara langsung proses belajar dengan menyimak tayangan yang berisi materi yang telah direkam oleh guru tersebut, dan orangtua secara tidak langsung mendapat kepuasan terhadap proses belajar yang diberikan oleh guru disekolah dan merasakan kepuasan pula bahwa anaknya dapat menambah pengetahuan walaupun belajar menggunakan metode jarak jauh.⁴²

Adapun langkah dasar pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi youtube sebagai berikut :

- a. Membuat rekaman video melalui smartphone atau komputer.

⁴² Lurita Sari, *Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Tawadhu Vol. 4 NO. 1, 2020, hlm. 10-11.

- b. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- c. Membuat channel di aplikasi youtube.
- d. Menginstal dan menyiapkan aplikasi editor video bisa kinemaster ataupun yang lainnya.
- e. Pada video dibuat dengan semenarik mungkin agar siswa juga lebih senang belajar.
- f. Memastikan durasi video yang cukup, efektifnya tidak kurang dari 5 menit dan tidak terlalu panjang. Karena jika terlalu panjang siswa juga akan merasa bosan.
- g. Jika menggunakan editor video, setelah proses edit dan render video selesai, langkah selanjutnya, menyambungkan smartphone atau komputer ke jaringan internet, untuk memasuki website/aplikasi youtube dan mengunggah video tersebut di channel youtube yang sudah tersedia.
- h. Setelah proses mengunggah video selesai, link video pembelajaran tersebut siap untuk dibagikan kepada peserta didik.

Proses pembelajaran menggunakan aplikasi youtube ini harus didukung dengan grup WhatsApp. Teknisi pembagian link video kepada siswa dengan cara, guru sebagai admin membuat grup lewat aplikasi WhatsApp. Guru membuka video pembelajaran terlebih dahulu, lalu lewat pembagian link langsung diteruskan ke grup WhatsApp yang sudah dibuat, setelah demikian siswa dapat melihat video pembelajaran dengan meng-klik link tersebut. Setelah melihat video pembelajaran pada youtube tersebut, apabila ada materi

yang kurang jelas siswa bisa langsung bertanya langsung pada kolom komentar dan guru bisa langsung merespon pertanyaan tersebut.

4. Tinjauan Mengenai Materi Pecahan Uang

Pada pembelajaran sekolah dasar matematika adalah sebuah pelajaran yang dikenal sebagai pelajaran berhitung. Menurut James, matematika diartikan sebagai ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain.⁴³ Tujuan pembelajaran matematika salah satunya memiliki kemampuan factual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan berhitung. Dipelajari matematika terdapat materi pecahan uang. Dalam materi ini siswa dituntun untuk belajar mengenali pecahan uang. Uang merupakan komponen lain dari pengukuran yang sering dimasukkan dalam rencana kurikulum.⁴⁴ Uang sendiri adalah sebuah benda yang mempunyai nilai terkecil hingga yang terbesar, dalam kehidupan sehari-hari uang digunakan sebagai alat penukar barang maupun kebutuhan yang kita perlukan.

Uang adalah suatu benda yang pada dasarnya berfungsi sebagai: (1) alat tukar {*medium of exchange*}, (2) alat penyimpan nilai {*store of value*}, (3) satuan hitung {*unit of account*}, dan (4) ukuran pembayaran yang tertunda {*standard for deferred payment*}.⁴⁵ Di Indonesia tentunya pada tahun 2020,

⁴³ Raodatul Jannah, *Membuat anak Cinta Matematika Eksak Lainnya* (Jogjakarta: DIVA Press/Anggota IKAPI, 2011) hlm. 26.

⁴⁴ Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades sixth edition*, (New York: Pearson Education, 2007), hlm. 366.

⁴⁵ Solikin, Suseno, *Pengertian, penciptaan, dan peranannya dalam perekonomian*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2002), hlm. 2.

jenis uang yang digunakan yakni uang kartal (uang kertas dan uang logam). Mata uang Indonesia yaitu rupiah, adapun uang logam yang digunakan pada saat ini adalah: Seratus rupiah, dua ratus rupiah, lima ratus rupiah, dan seribu rupiah. Sedangkan uang kertasnya adalah: Seribu rupiah, dua ribu rupiah, lima ribu rupiah, sepuluh ribu rupiah, dua puluh ribu rupiah, lima puluh ribu rupiah, dan seratus ribu rupiah.

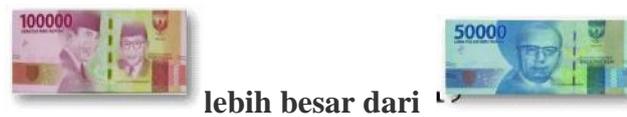
Contoh pecahan nilai uang pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Pecahan Nilai Mata Uang

No	Nilai Pecahan Mata uang	Cara Membaca	Cara Menulis
1		Lima ratus rupiah	Rp. 500,00
2		Seribu rupiah	Rp. 1.000,00
3		Seribu rupiah	Rp. 1.000,00
4		Dua ribu rupiah	Rp. 2.000,00
5		Lima ribu rupiah	Rp. 5.000,00
6		Sepuluh ribu rupiah	Rp. 10.000,00
7		Dua puluh ribu rupiah	Rp. 20.000,00
8		Lima puluh ribu rupiah	Rp. 50.000,00

9		Seratus ribu rupiah	Rp. 100.000,00
---	---	------------------------	----------------

Perbandingan nilai mata uang yaitu apabila suatu mata uang memiliki nilai yang lebih besar atau lebih kecil dari mata uang lainnya. Misalnya:



Perbandingan mata uang juga dapat dilakukan dengan cara mengurutkan nilai mata uang. Misalnya:⁴⁶

Contoh dari yang terkecil :



Contoh dari yang terbesar:



Pada materi pecahan uang di sekolah dasar siswa selalu dimintai untuk menjelaskan, membandingkan, mengurutkan nilai-nilai uang yang terkecil

⁴⁶ Rosmini Syamsuddin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Membandingkan Pecahan Nilai Mata Uang Melalui Model Contextual Teaching And Learning (Ct) Pada Kelas Ii Sd Negeri 10 Konda*, (Ambon: Universitas Patimura, 2020), hlm. 27-28.

hingga yang terbesar pada buku biasanya terdapat seperti gambar uang diatas dan siswa diminta untuk menjawabnya. Nah pada hal ini akan sulit untuk siswa apabila tidak ada penjelasan sebelumnya dari guru tentang macam-macam uang melalui benda yang konkret. Dari problematik ini peneliti ingin menggunakan pembelajaran melalui video pada aplikasi youtube yang menyampaikan materi pecahan uang dengan menggunakan benda konkret.

B. Penelitian Terdahulu

1. Aas Aliana Futriani Hidayah dkk dalam Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial VOL. 21 NO. 2 September 2020 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan akses komputer dan jaringan internet untuk membantu proses interaksi dalam proses pembelajaran (Tesniyadi, 2018). Guru dan siswa dapat melangsungkan kegiatan belajar-mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung untuk mencegah penyebaran *Corona* virus. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.

Pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile yang mumpuni, yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Pada titik ini, penggunaan internet memberikan banyak sumbangan di bidang pendidikan, termasuk terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang dilakukan dengan

menggunakan sistem online menjadikan materi pelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah dan lebih luas oleh peserta didik. Hal tersebut memudahkan guru maupun siswa untuk tetap mengajar dan belajar meskipun sedang melakukan sosial jarak yang sesuai dengan anjuran dari pemerintah.⁴⁷

2. Ade Yosefa dalam skripsi Universitas Jambi yang berjudul “*Home Visit Method* dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 di Min 3 Musi Rawas”. Hasil penelitian menunjukkan mengenai pelaksanaan *home visit method* pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di MIN 3 Musi Rawas yang mana pada kelas II B pada masa pandemi Covid-19 melaksanakan pembelajaran menggunakan *home visit method*. Hasil penelitian yang disajikan adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan *home visit method* mulai dari latar belakang pelaksanaan pembelajaran tatap muka, landasan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, dan pelaksanaan *home visit method*. Melalui kegiatan evaluasi guru dapat melihat seberapa paham peserta didik dengan materi yang disampaikan dan mengetahui tugas apa saja yang sudah dikerjakan oleh peserta didik serta materi apa yang masih belum dikuasi oleh peserta didik. Melalui kegiatan penilaian tugas dan hasil belajar guru dapat melihat apakah pembelajaran dengan menggunakan *home visit method* ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

⁴⁷ Aas Aliana Futriani Hidayah et.al., Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 21 No. 2, 2020, hlm. 54.

Home Visit Method (Luring) ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah melalui *home visit method*, pembelajaran di masa pandemi lebih efektif dan termonitoring, dikarenakan guru yang menyampaikan materi pembelajaran secara langsung. Sebagaimana disebutkan oleh K. Nahdi et al, (2020:181). Pelaksanaan Home Visit dapat menjadi alternatif dalam memonitoring perkembangan anak selama di rumah sehingga kegiatan anak dan peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah dapat tercapai. Kekurangannya adalah pembelajaran ini dilakukan dalam waktu yang singkat (90 menit dalam satu kali kunjungan) dan guru harus mengunjungi kelompok belajar satu persatu.⁴⁸

3. Aisyah Farhatunnisa dalam jurnal Comm-Edu VOL. 3 NO. 2 Mei 2020 yang berjudul “Pemanfaatan Video Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera”. Hasil Penelitian ini menunjukkan, Pertama yaitu kondisi motivasi belajar siswa sebelum penggunaan media youtube Sebelum adanya penggunaan media youtube sebagai media belajar, motivasi mereka sangat rendah menyebabkan suasana ketika proses kegiatan belajar mengejar berlangsung tidak kondusif dan respon siswa cenderung pasif ketika di ajak berdiskusi oleh guru. Setelah adanya pemanfaatan youtube sebagai media belajar terlihat adanya perbedaan yang signifikan yaitu siswa menjadi lebih aktif dan mereka lebih semangat lagi

⁴⁸ Ade Yosefa, *Home Visit Method dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Min 3 Musi Rawas*, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), hlm. 63-68.

untuk datang kesekolah. Kedua yaitu proses peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media youtube Proses awal pembelajaran menggunakan media youtube di tentukan oleh guru sebanyak 5 kali pertemuan dengan konten film edukasi yang berbeda-beda di setiap pertemuannya. Proses peningkatan motivasinya siswa lebih mudah menerima materi yang di berikan oleh guru kepada siswa serta siswa terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa keingin tahuan yang besar yang mampu di dimanfaatkan oleh guru untuk mengasah pola pikir mereka yang lebih kritis. Ketiga yaitu faktor-faktor penghambat motivasi belajar siswa faktor penghambat dalam penggunaan media youtub yaitu Kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya tenaga pendidik untuk mengajar mereka, buruknya jaringan koneksi yang menghambat proses pembelajaran, pemasukan sumber dana yang tidak menentu karna hanya mengandalkan sumber dana pribadi.⁴⁹

Tabel 1.3

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan sekarang

NO	IDENTITAS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Penelitian yang dilakukan Aas Aliana Futriani Hidayah dkk dalam Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial VOL. 21 NO. 2 September 2020 yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Daring di	a) Jenis penelitian yang digunakan kualitatif. b) Sama-sama membahas efektivitas pembelajaran daring saat	a) Pembahasan lebih menyeluruh dari segi jenjang pendidikan. b) Teknik pengaplikasian berbeda, tidak menggunakan

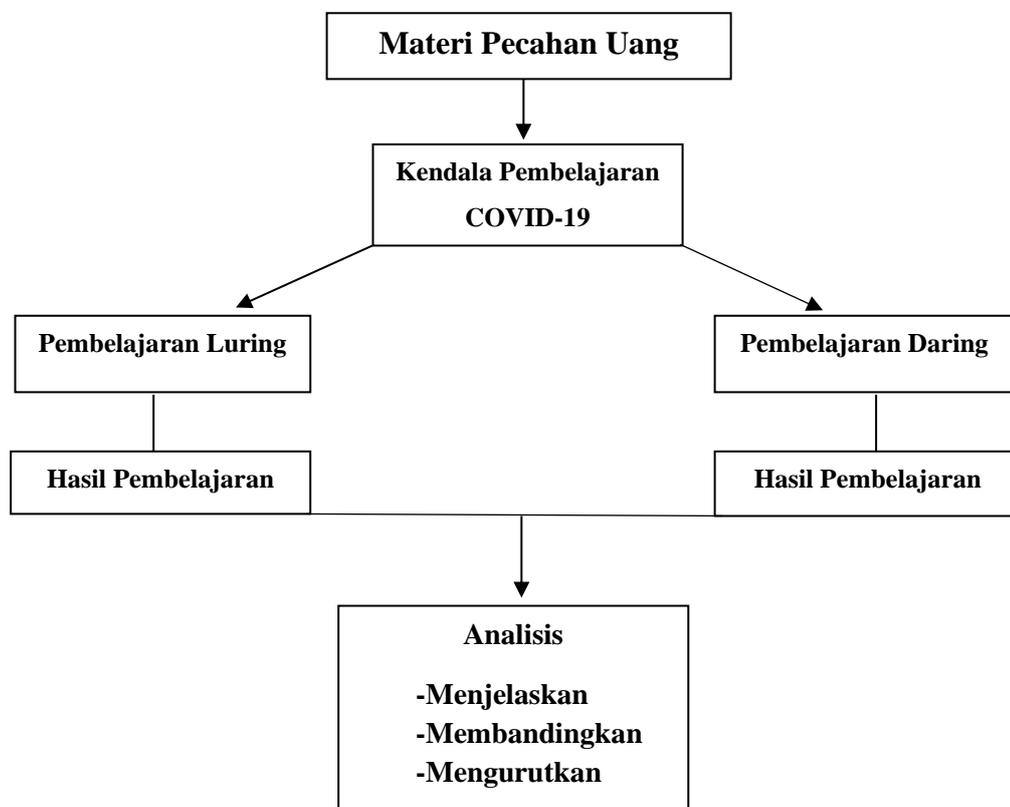
⁴⁹ Aisyah Farhatunnisya, *Pemanfaatan Video Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera*, Jurnal Comm-Edu Vol. 3 No. 2, 2020, hlm. 113.

	Masa Pandemi Covid-19”	pandemi COVID-19.	media pembelajaran youtube.
2.	Penelitian yang dilakukan Ade Yosefa dalam skripsi Universitas Jambi yang berjudul “ <i>Home Visit Method</i> dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 di Min 3 Musi Rawas”.	<p>a) Jenis penelitian yang digunakan kualitatif .</p> <p>b) Sama-sama membahas pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat pandemi COVID-19.</p>	<p>a) Pembahasan lebih terdominasi ke pembelajaran luring.</p> <p>b) Teknik pengaplikasian luring berbeda, pengumpulan hasil belajar melalui dokumentasi aplikasi aplikasi WhatsApp.</p>
3.	Pembahasan yang dilakukan Aisyah Farhatunnisya dalam jurnal Comm-Edu VOL. 3 NO. 2 Mei 2020 yang berjudul “Pemanfaatan Video Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera”.	<p>a) Jenis penelitian yang digunakan kualitatif.</p> <p>b) Membahas Pembelajaran melalui media aplikasi youtube.</p>	<p>a) Materi pembelajaran untuk siswa melalui film edukasi untuk pola pikir siswa, bukan guru membuat materi pembelajaran.</p> <p>b) Pembelajaran lebih menyeluruh, dari segi jenjang pendidikan.</p>

c) Paradigma Penelitian

Secara konsep, paradigma adalah asumsi-asumsi dasar yang diyakini ilmuwan dan menentukan cara dia memandang gejala yang ditelaahnya. Baik itu meliputi kode etik, maupun pandangan dunia yang mempengaruhi jalan pikiran dan perilaku ilmuwan dalam mengolah ilmu.⁵⁰

Tabel 1.4 Paradigma Penelitian



⁵⁰ Sulaiman, *Paradigma dalam Penelitian Hukum*, Jurnal Kanun Vol. 10, No. 2, Agustus 2018.